



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Upaya Meningkatkan Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater dengan Menerapkan Metode *Drill* di SMAN 4 Tebo

Enda Surnia¹, Hengki Armez Hidayat²

¹ Universitas Negeri Padang, surniaendah14@mail.com

² Universitas Negeri Padang, hengkiarmez@fbs.unp.ac.id

Corresponding Author: surniaendah14@mail.com

Abstract: *The purpose of this research is to describe efforts to increase students' interest in theater extracurriculars by applying the drill method at SMAN 4 Tebo. This type of research is qualitative research with a participatory approach. The research instrument was the researcher himself and assisted by supporting instruments. The supporting instruments that the researchers used in this study were in the form of documentation from field data recording devices in the form of activity photos and observation notes. Data collection techniques were carried out by means of observation, literature study, interviews and documentation. The steps to analyze the data are collecting data, identifying data, classifying data and drawing conclusions. The results showed that the efforts made by using the concept of musical drama by applying the drill method could increase students' interest in the Theater Arts extracurricular at SMAN 4 Tebo. Another effort is to give appreciation to students. The increase was seen based on indicators of interest, namely feelings of pleasure, student involvement (active), interest, and student attention. The use of the concept of musical drama by applying the drill method in Theater Arts extracurricular activities can make the atmosphere of this activity active and structured. This can be seen through the behavior of students contained in the indicators of student interest which are getting better and increasing so that they are able to increase student interest in the Theater Arts extracurricular.*

Keyword: *Interests of students, extracurriculars, theater arts, drill method.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler seni teater dengan menerapkan metode drill di SMAN 4 Tebo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung, instrumen pendukung yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu berupa hasil dokumentasi dari alat pencatat data lapangan yang berupa foto kegiatan dan catatan observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data

dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu menggunakan konsep drama musikal dengan menerapkan metode drill dapat meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo. Upaya lainnya yaitu dengan memberikan apresiasi kepada siswa. Peningkatan tersebut dilihat berdasarkan indikator minat yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa (aktif), ketertarikan, serta perhatian siswa. Penggunaan konsep drama musikal dengan menerapkan metode drill dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dapat menjadikan suasana kegiatan ini menjadi aktif dan terstruktur. Hal ini terlihat melalui perilaku siswa yang terdapat dalam indikator minat siswa yang semakin membaik dan meningkat sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler Seni Teater.

Kata Kunci: Minat siswa, Ekstrakurikuler, Seni teater, Metode *drill*.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui sistem atau cara pengajaran yang dilakukan secara sadar serta terencana. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan *skill*, pengetahuan, berakhlak mulia, serta membentuk sikap kepribadian yang lebih baik dan nantinya akan sangat berguna bagi diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat Jhon Dewey bahwa pendidikan adalah proses memperbaharui pengetahuan dengan pemaknaan yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman hidup (Dewey, 2003). Proses yang dimaksud bisa terjadi dimana saja, misalnya dalam proses interaksi di lingkungan sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat ataupun melalui upaya secara sadar dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangatlah berguna untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengasah keterampilan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan kecerdasan (Prayitno, 2009). Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga formal pada dasarnya terikat dan menerapkan aturan-aturan didalamnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan formal/sekolah memiliki tingkatan atau jenjang pendidikan yang sudah sangat jelas serta terstruktur.

Sekolah dalam proses pengajarannya menggunakan dua model pelaksanaan antara lain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler menjadi kegiatan paling utama di sekolah yang mana pada kegiatan ini sudah terencana dan terstruktur sesuai cakupan serta tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di selenggarakan untuk memenuhi ketentuan penguasaan bahan-bahan kajian dan pembelajaran dengan alokasi waktu yang di tentukan berdasarkan kebutuhan, kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan kegiatan intrakurikuler, dan menjadi penunjang kegiatan intrakurikuler (Yonil, 2020). Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan program pengembangan dari kegiatan Intrakurikuler seperti mata pelajaran Seni Budaya (Asyary, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dengan maksud untuk menjawab tuntutan pada kebutuhan peserta didik, membantu peserta didik yang kurang aktif, memperkaya lingkungan belajar dan memotivasi siswa agar lebih kreatif (Nuryanto, 2017). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah

lainnya bisa saling berbeda, hal ini ditentukan sesuai dengan kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah untuk melaksanakannya (Beni S, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah guna memperkaya serta memperluas wawasan/pengetahuan dan kemampuan untuk menyalurkan minat bakat dari peserta didik, sekaligus dapat membentuk pribadi peserta didik dengan baik (Saputra, 1998). Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dilatih untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta diharapkan mampu untuk menunjang proses pembelajaran yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih kreatif. Sukardi (dalam Putra, 2020) kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa/peserta didik diluar jam tatap muka dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sekolah tentunya didukung oleh bakat serta minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler juga akan memunculkan minat yang tinggi untuk mengikutinya. Siswa yang memiliki minat akan mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kesenangan dan didasari oleh semangat yang muncul dari dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau dari luar dirinya. Minat muncul dari rasa ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di SMANegeri 4 Tebo yang merupakan pembina ekstrakurikuler Seni Teater diketahui bahwa SMANegeri 4 Tebo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diantaranya Seni Tari, Seni Teater, Drum Band, Seni Musik, PMR, Pramuka, dan Paskibraka. Selain mewedahi minat serta bakat siswa, ekstrakurikuler teater juga dapat membantu dalam mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila diamati dari segi pengelolaannya, kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMANegeri 4 Tebo ini belum memiliki pelatih yang profesional. Pelatih yang biasanya membina ekstrakurikuler Seni Teater di SMANegeri 4 Tebo ini tidak lain adalah salah satu guru seni budaya di sekolah tersebut yang lebih menguasai pembelajaran seni di bidang musik dibandingkan teater. Sehingga pelatih kurang maksimal dalam melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di sekolah (Wawancara Muhammad Alexander, November 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMANegeri 4 Tebo yang masih ditemukan berbagai macam masalah diantaranya pelatih ekstrakurikuler Seni Teater yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya karena pelatih sebelumnya adalah dari bidang ilmu Seni Musik, pelatih belum menerapkan kedisiplinan terhadap siswa dimana dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya terlihat bahwa kedisiplinan dari siswa masih sangat kurang untuk mengikuti proses latihan, latihan yang dilakukan setiap minggunya kurang terstruktur yang mana hal ini sesuai dengan informasi dari guru seni budaya yang mengatakan bahwa di setiap minggunya hanya beberapa siswa yang sering hadir mengikuti kegiatan rutin. Peneliti melihat bahwa kurang terarahnya bakat serta minat siswa dalam ekstrakurikuler Seni Teater. Beberapa permasalahan ini juga menyebabkan kurangnya motivasi serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian partisipatif dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater dengan menerapkan metode drill di SMAN 4 Tebo* yang mana peneliti langsung melibatkan diri sebagai pelatih/partisipan pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Menurut peneliti, melalui kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini dapat mengembangkan potensi siswa dalam bentuk pembinaan watak siswa meliputi kecerdasan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan keterampilan serta kreativitas mereka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Artinya, peneliti melibatkan diri langsung sebagai pelatih/partisipan dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dengan menerapkan metode *drill* dan menggunakan konsep drama musikal. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan suatu fenomena dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti sebagai insider (berperan langsung) dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti kuasai yaitu Seni Teater. Peneliti juga mengumpulkan data secara ilmiah yaitu berupa umpan balik dari kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan konsep drama musikal dan menerapkan metode *drill*. Adapun umpan balik dari kegiatan ini yaitu berupa peningkatan minat siswa yang diamati melalui indikator minat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian juga menekankan pada makna dari pada generalisasi (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Instrumen penelitian ini tentunya peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa hasil dokumentasi dari alat pencatat data lapangan yang berupa foto kegiatan, catatan observasi, dan wawancara yang sekaligus sebagai teknik pengumpulan data selain melakukan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengidentifikasian data, pengklasifikasian data hingga mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penggunaan Konsep Drama Musikal dengan Menerapkan Metode *Drill*

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler Seni Teater, peneliti menggunakan konsep drama musikal dengan menerapkan metode *drill* sebagai pengalaman baru bagi siswa. Hal ini dikarenakan drama musikal tidak hanya terdiri dari drama saja, akan tetapi juga terdiri dari unsur tari dan musik, sehingga siswa yang sebelumnya juga memiliki minat terhadap musik dan tari juga semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini. Berikut pemahaman konsep yang dipaparkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater:

1. Drama musikal

Pada tahap awal penelitian peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai konsep drama musikal secara umum kepada siswa. Peneliti menjelaskan mengenai konsep drama musikal serta ciri-ciri drama musikal sebagai pemahaman awal siswa.

a. Pengertian drama musikal

Drama musikal lebih mengedepankan tiga unsur yaitu Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Peran dibandingkan dialog para pemainnya. Disebut drama musikal karena dalam pertunjukannya dilatar belakangi oleh kombinasi antara gerak tari, alunan musik, dan tata pentas. Kualitas dari pemain dalam drama musikal tidak hanya dinilai dari penghayatan karakter yang diperankan dan kalimat naskah yang diucapkan namun juga melalui keharmonisan bersama lagu serta gerak tari. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kharisma bahwa Drama musikal merupakan sebuah drama yang dipadukan dengan beberapa seni lain seperti Seni Tari dan musik dimana seni ini dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan jaman (Kharisma, 2017).

b. Ciri-ciri drama musikal

Ciri-ciri drama musikal yaitu memiliki unsur musik, unsur tari, dan peran. Unsur musik bisa dalam bentuk nyanyian dan juga gerakan, sedangkan dialog bisa dalam bentuk ucapan, melalui lagu/nyanyian, ataupun gerakan tari (Suyanto, 2019).

2. Latihan dengan menerapkan metode *drill*

Selanjutnya peneliti menerapkan metode latihan *drill* secara terstruktur untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dalam bentuk drama musikal ini. Tujuan dilakukannya metode *drill* adalah untuk mengasah kemampuan siswa melalui latihan yang dilakukan secara terstruktur, berulang, dan terus menerus sebagai bagian dari upaya meningkatkan minat siswa dalam ekstrakurikuler Seni Teater dalam bentuk drama musikal, sehingga hasil dari penerapan metode *drill* ini dapat mencapai hasil yang optimal.

Metode *drill* yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Dari segi keterampilan terbentuklah kemampuan siswa dalam melakukan pemeranan, memainkan musik pengiring sesuai dengan konteks naskah yang dibawakan, serta gerakan tari yang selaras dengan alur cerita yang dibawakan bersama dengan alunan musik pengiring yang membawakan suasananya.

Adapun selanjutnya langkah-langkah proses latihan kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dalam bentuk drama musikal dilakukan secara terstruktur serta dapat dijabarkan berupa menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang kondusif untuk memunculkan daya kreatif siswa, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memahami konsep drama musikal sebagai dasar pengetahuan serta keterampilan dalam menyajikan drama musikal, memberikan latihan secara terstruktur dan terbimbing (olah tubuh, olah vokal, olah rasa, dan memainkan peran) serta menginstruksikan siswa untuk berlatih secara mandiri, melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa dan memberikan umpan balik setelah melihat sejauh mana perkembangan latihan siswa, menyimpulkan dan melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan latihan.

B. Jadwal Ekstrakurikuler Seni Teater SMAN 4 Tebo

Penerapan metode *drill* dengan menggunakan konsep drama musikal pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14.00-16.30. Berikut uraian tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dengan konsep drama musikal dan menerapkan metode *drill*.

1. Pertemuan 1

Pada pertemuan awal ini peneliti mengawali dengan kata-kata motivasi dan menyampaikan tujuan dari ekstrakurikuler Seni Teater. Menyadari beberapa siswa tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater minggu pertama, peneliti menghimbau peserta yang hadir untuk menyampaikan kepada temannya yang hadir agar datang di pertemuan selanjutnya.

Kemudian peneliti melanjutkannya dengan memberikan pengetahuan mengenai konsep Seni Teater, drama, dan konsep drama musikal. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai konsep teater kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai Seni Teater. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memperlihatkan contoh pementasan teater dengan penghayatan yang baik melalui menonton video yang terdapat di Youtube. Dengan mengajak siswa menonton video pementasan teater melalui aplikasi Youtube juga sebagai bentuk apresiasi yang peneliti terapkan kepada para siswa. Hasil dari pertemuan pertama tampak bahwa siswa dengan cepat memahami konsep dari drama musikal. Setelah mengetahui konsep drama musikal siswa merasa ada hal yang baru dalam kegiatan ini. Para siswa sudah mulai tampak termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Siswa juga terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Bahkan agar tidak ketinggalan informasi mereka berinisiatif membuat *group chat* dengan

menggunakan Whatsapp untuk berbagi informasi mengenai jadwal ataupun informasi lainnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater.

2. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, peneliti membuka sesi latihan dengan cara menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang kondusif untuk memunculkan daya kreatif siswa, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memahami konsep drama musikal sebagai dasar pengetahuan serta keterampilan dalam menyajikan drama musikal, memberikan latihan secara terstruktur dan terbimbing (olah tubuh, olah vokal, olah rasa, dan memainkan peran) serta menginstruksikan siswa untuk berlatih secara mandiri, melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa dan memberikan umpan balik setelah melihat sejauh mana perkembangan latihan siswa, menyimpulkan dan melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan latihan. Hasil dari pertemuan kedua ini siswa lebih disiplin dan terstruktur dalam proses latihan. Siswa dengan cepat memahami instruksi dari peneliti dan mulai menguasai olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa. Hasil dari pertemuan kedua ini siswa lebih disiplin dan terstruktur dalam proses latihan. Siswa dengan cepat memahami instruksi dari peneliti dan mulai menguasai olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.



Gambar 1. Proses latihan olah tubuh

Sumber: Dokumentasi Enda Surnia, 13 Januari 2023



Gambar 2. Proses latihan olah suara

Sumber: Dokumentasi Enda Surnia, 13 Januari 2023

3. Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023. Kegiatan dimulai dari pukul 14.30-16.30 WIB. Pada pertemuan ketiga ini terlihat semua anggota ekstrakurikuler Seni Teater hadir dan datang tepat waktu. Jumlah siswa yang hadir pada saat itu adalah 15 orang sesuai dengan jumlah yang ada pada absensi kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Langkah-langkah terstruktur yang dilakukan adalah menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang kondusif untuk memunculkan daya kreatif siswa, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memahami konsep drama musikal sebagai dasar pengetahuan serta keterampilan dalam menyajikan drama musikal, memberikan latihan secara terstruktur dan terbimbing (olah tubuh, olah vokal, olah rasa, dan memainkan peran) serta

menginstruksikan siswa untuk berlatih secara mandiri, melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa dan memberikan umpan balik setelah melihat sejauh mana perkembangan latihan siswa, menyimpulkan dan melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan latihan. Hasil dari pertemuan ketiga siswa sudah banyak menambahkan gerak dan improvisasi dalam setiap adegan, siswa yang menari, memainkan musik dapat menguasai dengan cepat dan memainkan peran dengan baik.

Hasil dari pertemuan ketiga siswa sudah mulai menguasai pemeranan dan sudah terdapat gerakan dan iringan musik yang pas untuk setiap adegan. Selain memperhatikan dengan baik arahan dari pelatih siswa juga aktif melibatkan diri dalam memberikan pendapat dan ide-ide mengenai gerakan tari dan iringan musik yang sesuai dengan adegan yang ada dalam drama musikal yang mereka mainkan



Gambar 3. Siswa berlatih memainkan peran

Sumber: Dokumentasi Enda Surnia, 20 Januari 2023

4. Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat langkah-langkah yang dilakukan adalah menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang kondusif untuk memunculkan daya kreatif siswa, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memahami konsep drama musikal sebagai dasar pengetahuan serta keterampilan dalam menyajikan drama musikal, memberikan latihan secara terstruktur dan terbimbing (olah tubuh, olah vokal, olah rasa, dan memainkan peran) serta menginstruksikan siswa untuk berlatih secara mandiri, melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa dan memberikan umpan balik setelah melihat sejauh mana perkembangan latihan siswa, menyimpulkan dan melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan latihan. Pemberian refleksi diberikan dalam bentuk memberikan motivasi dan apresiasi atas pencapaian siswa pada pertemuan ini. Serta memberikan masukan kepada siswa sebagai perbaikan untuk kedepannya. Hasil dari pertemuan keempat siswa menguasai perannya masing-masing sesuai dengan penghayatan dan ekspresi yang benar. Bisa membawakan gerakan tari sesuai dengan penempatannya pada setiap adegan serta memainkan musik pengiring yang sesuai dengan suasana yang ada dalam setiap adegan.

Berdasarkan dari empat pertemuan tampak kegiatan berjalan dengan baik dan terstruktur. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan ke 4 terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan awal sangat lah sedikit namun pada pertemuan selanjutnya meningkat dan bahkan pada pertemuan 3 dan 4 seluruh anggota ekstrakurikuler hadir tepat waktu. Hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa yang sudah mereka terapkan. Siswa tampak bersemangat mengikuti kegiatan latihan. Antusias siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini juga terlihat dalam proses latihan. Siswa menguasai drama musikal dengan cepat, hal ini membuktikan bahwa mereka memperhatikan dan mengikuti kegiatan ini dengan baik dan tanpa adanya paksaan.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater yang dilaksanakan di SMAN 4 Tebo memiliki tujuan sebagai wadah yang membantu para siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi dirinya dalam bidang Seni Teater agar dapat berkembang. Dengan memahami dan mengikuti ekstrakurikuler Seni Teater, siswa dapat belajar nilai-nilai kehidupan serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang nantinya menjadi bekal bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Teater memiliki arti yaitu segala jenis pertunjukan yang ditampilkan didepan penonton secara terbatas dan dapat diartikan sebagai drama yaitu penuturan hidup dan kehidupan manusia yang ditampilkan diatas pentas (Hermawan 2008).

Ekstrakurikuler Seni Teater dalam pelaksanaannya memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pengembangan yang dalam hal ini ekstrakurikuler Seni Teater berfungsi mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan potensinya dalam bidang Seni Teater. Sebagai fungsi sosial yaitu dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater akan berfungsi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial siswa. Ekstrakurikuler Seni Teater yang aktif dan kondusif memiliki fungsi rekreatif yaitu untuk menciptakan suasana rileks dan menyenangkan pada siswa. Sesuai dengan pendapat Yarma Widya bahwa ekstrakurikuler memiliki tiga fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial dan fungsi rekreatif (Yarma Widya, 2014).

Pemilihan metode latihan dan kreatifitas dalam proses latihan kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater sangat berperan penting untuk meningkatkan minat siswa. Menurut Crow and Crow (dalam Arikunto, 1998) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor pendorong dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosi. Faktor dorongan dari dalam erat kaitannya dengan faktor yang berhubungan individu tersebut. Faktor ini juga berkaitan erat dengan faktor bawaan seperti keturunan atau faktor genetik. Selanjutnya faktor motif sosial yang menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi minat dan bakat seseorang. Karena seseorang ingin terlihat baik dan mampu untuk melakukan sesuatu sehingga seseorang tersebut mengharapkan penghargaan dari lingkungannya. Faktor emosional berkaitan dengan intensitas seseorang dalam memperhatikan kegiatan tertentu. Dapat di lihat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Seni Teater semakin meningkat minatnya dikarenakan sering memperhatikan pementasan teater baik melalui menonton video atau menonton pertunjukan secara langsung. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo peneliti melakukan penelitian partisipan dengan melibatkan diri langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Peneliti memposisikan diri sebagai pelatih dalam kegiatan ini yang dimana sesuai dengan fokus program studi peneliti yaitu Seni Teater. Upaya yang peneliti lakukan yaitu:

A. Menggunakan konsep drama musikal

Peneliti menggunakan konsep drama musikal dengan alasan sebagai sesuatu yang baru dalam kegiatan ini yang kegiatannya berbeda dari pertunjukan drama biasa. Siswa merasa ada hal baru yang dapat menarik perhatiannya. Serta sesuai dengan konsep drama musikal yang mengedepankan tiga unsur yaitu Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Peran sehingga dapat menarik minat siswa. Siswa yang sebelumnya memiliki minat tari dan musik akan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini yang bersifat kolaboratif dari ketiga unsur. Konsep drama musikal juga dapat memunculkan daya kreatifitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

B. Proses latihan dengan menerapkan metode *drill*

Tujuan dilakukannya metode *drill* adalah untuk mengasah kemampuan siswa melalui latihan yang dilakukan secara terstruktur, berulang dan terus menerus. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini metode *drill* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dari segi keterampilan dalam melakukan pemeranan, memainkan musik pengiring sesuai dengan konteks naskah yang dibawakan, serta gerakan tari yang selaras dengan alur cerita yang dibawakan bersama dengan alunan musik pengiring yang membawakan suasananya.

Penggunaan konsep drama musikal dengan menerapkan metode *drill* dilaksanakan dalam 4 pertemuan yang dimaksudkan dapat memenuhi tujuan dari peneliti yaitu dapat meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler Seni Teater. Tahapan-tahapan pada proses kegiatan latihan yang dilakukan oleh peneliti memiliki peningkatan tersendiri pada setiap tahapannya. Proses latihan dilakukan dengan menerapkan metode *drill* secara terstruktur untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Dimulai dari peneliti mendemonstrasikan beberapa latihan dasar yang diperlukan dalam Seni Teater yaitu olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.

Langkah-langkah proses latihan kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dilakukan secara terstruktur dan dapat dijabarkan sebagai berikut menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang kondusif untuk memunculkan daya kreatif siswa, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memahami konsep drama musikal sebagai dasar pengetahuan serta keterampilan dalam menyajikan drama musikal, memberikan latihan secara terstruktur dan terbimbing (olah tubuh, olah vokal, olah rasa, dan memainkan peran) serta menginstruksikan siswa untuk berlatih secara mandiri, melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa dan memberikan umpan balik setelah melihat sejauh mana perkembangan latihan siswa, menyimpulkan dan melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan latihan.

Dengan kegiatan latihan secara terstruktur siswa lebih terarah ketika proses latihan berlangsung. Latihan yang terstruktur dan terarah juga memberikan suasana yang kondusif dan lebih fokus, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreatifitas menuangkan ide. Sehingga para siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses latihan.

Upaya lainnya yang peneliti berikan untuk meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler Seni Teater ini juga dengan memberikan apresiasi. Kegiatan apresiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini diarahkan kepada siswa untuk melakukan pemahaman, pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap karya Seni Teater dengan menonton video pementasan drama musikal di Youtube. Dalam proses kegiatannya siswa juga perlu diapresiasi, dengan tujuan siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrur bahwa apresiasi merupakan totalitas kegiatan yang meliputi penilaian, penglihatan dan penghargaan terhadap suatu karya seni (Fahrur, 2011).

Setelah dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater peneliti menggunakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat yaitu indikator minat. Minat siswa semakin meningkat dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa (Slameto, 2013).

A. Perasaan senang

Pada proses latihan ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo terlihat respon siswa satu sama lain dan respon siswa terhadap pelatih yang menunjukkan keceriaan ketika proses latihan. Antusias dan perasaan senang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater juga terlihat dari kedisiplinan siswa yang semakin meningkat.

B. Keterlibatan siswa (aktif)

Siswa yang tertarik pada suatu kegiatan mengikuti dan mengerjakan kegiatan tersebut. Pada proses latihan ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo keterlibatan siswa terlihat dari sikap siswa yang saling bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan latihan. Siswa aktif melibatkan diri dalam kegiatan dan tidak sungkan ikut memberikan pendapat dan ide-ide untuk mendukung pertunjukan. Pada waktu istirahat latihan peneliti juga beberapa kali mengajukan pertanyaan tentang konsep drama musikal sehingga adanya tanya jawab antara peneliti dan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik.

C. Ketertarikan

Pada proses latihan ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo terlihat para siswa antusias mengikuti kegiatan latihan di setiap pertemuan. Dengan adanya tari dan musik pengiring membuat mereka semakin antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Bahkan para siswa mengatakan sudah tidak sabar ingin menampilkan pementasan drama musikal. Hal ini menunjukkan ketertarikan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Serta dengan adanya apresiasi berupa pemahaman, pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap karya Seni Teater dengan menonton video pementasan drama musikal di Youtube semakin memunculkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Pemberian apresiasi juga dilakukan dengan memberikan motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan antusias siswa.

D. Perhatian siswa

Proses latihan ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo yang lebih terstruktur menarik perhatian siswa secara utuh dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Sehingga terlihat para siswa memperhatikan penjelasan dan arahan dari pelatih serta mengamati dengan baik semua yang diajarkan oleh pembina maupun peneliti. Bahkan ketika proses kegiatan latihan siswa tidak sibuk bermain *handphone*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater berdasarkan indikator perhatian siswa.

Peningkatan minat yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Seni Teater sangat erat dengan pernyataan menurut Djaali yang menyatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2012). Hal ini juga dapat dilihat dari kesadaran siswa yang mau berlatih secara mandiri di rumah tanpa bimbingan dan berdasarkan dorongan dari dalam diri sendiri. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan adanya suatu hubungan antara sesuatu diluar diri dengan diri sendiri. Indikator merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Berlandaskan teori yang ada di atas maka peneliti menemukan hasil bahwa setelah melakukan upaya dengan menerapkan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dalam bentuk drama musikal, yang awalnya kurang berminat menjadi memiliki minat yang tinggi ditandai dengan tampaknya ketertarikan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, siswa juga tampak bersemangat dilihat dari gerak-gerik yang dilakukan selama proses latihan berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan selama empat pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan konsep drama musikal dengan menerapkan metode *drill* mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater yang dilihat berdasarkan empat indikator minat yaitu, perasaan senang, keterlibatan siswa (aktif), ketertarikan, dan perhatian siswa. Dalam proses penelitian terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami peneliti selama proses penelitian:

A. Faktor Pendukung

1. Peneliti merupakan alumni dari sekolah tempat penelitian yang peneliti pilih sehingga tidak merasa canggung untuk melakukan penelitian.
2. Kepala sekolah menyambut baik kegiatan yang peneliti lakukan.
3. Pihak sekolah bersedia memberikan fasilitas yang dibutuhkan peneliti.
4. Pembina ekstrakurikuler sangat ramah dan dekat dengan peneliti sehingga dapat bekerja sama dengan baik.

B. Faktor penghambat

1. SMAN 4 Tebo pada semester genap 2023 kembali menerapkan *full day school* (sekolah sepanjang hari) sehingga rencana awal peneliti untuk melaksanakan kegiatan latihan 2 pertemuan dalam 1 minggu tidak bisa terlaksana. Karena para siswa sekolah dari pagi hingga sore sedangkan hari Sabtu ada jadwal ekstrakurikuler lain, jadi latihan tidak dapat dilakukan dihari lain selain Jum'at.

2. Tidak bisa melakukan perekrutan anggota baru dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater, karena sekolah melakukan perekrutan anggota baru dilakukan pada awal semester ganjil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu menggunakan konsep drama musikal dengan menerapkan metode *drill* dapat meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler Seni Teater di SMAN 4 Tebo yang mana dalam konsep drama musikal tidak hanya memainkan peran saja, tetapi juga ada kolaborasi antara pemeranan, musik, dan gerak tari. Sesuai dengan konsep drama musikal yang mengedepankan tiga unsur yaitu Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Peran. Proses latihan drama musikal dilakukan dengan menerapkan metode *drill* yaitu dengan melakukan latihan secara terus-menerus dan berulang-ulang dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dari segi keterampilan pemeranan, memainkan musik iringan sesuai dengan suasana yang ada dalam cerita dan gerakan tari yang selaras dengan adegan yang dibawakan. Menerapkan metode *drill* yang terstruktur dan terbimbing dapat memperlancar hubungan interaktif antara pelatih dengan siswa maupun sesama siswa. Dengan adanya hubungan interaktif ini, menciptakan suasana latihan yang lebih menyenangkan dan tidak canggung. Upaya lainnya yaitu dengan pemberian apresiasi. Apresiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini diarahkan kepada siswa untuk melakukan pemahaman, pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap karya Seni Teater dengan menonton video pementasan drama musikal di Youtube. Melalui beberapa pertemuan, dapat diamati respon dari siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater berdasarkan empat indikator minat yang memberikan petunjuk kearah minat siswa. Adapun indikator minat yaitu perasaan senang, keterlibatan (aktif), ketertarikan, dan perhatian siswa.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyary, H., & Syeildendra, S. (2020). Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan penyaluran bakat teater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sendoratasik*, 9(2), 17-25.
- Beni, S., Ambarjaya. (2013). *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori & Praktek*. Bandung: Caps Publisher.
- Dewey, J. (2003). *Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, A. (2008). *Teater yang Hidup*. Bandung: Etnoteater Publisher.
- Ngajenan, M. (1990). *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sd al irsyad 01 purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 115-129.
- Putra, W. T. R., & Yuliasma, Y. (2020). Pelatihan tari tanun di smanegeri 1 sawahlunto pada kegiatan ekstrakurikuler tari. *Jurnal Sendoratasik*, 9(4), 17-25.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S. (2019). Fenomenologi sebagai metode dalam penelitian pertunjukan teater musikal. *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 16(1).
- Widya, Y. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Aksara Press.
- Yonil, E., & Erfan, E. (2020). Pelaksanaan pembentukan kegiatan ekstrakurikuler drum band smp negeri 5 kerinci. *Jurnal Sendoratasik*, 10(1), 93-101.

